



Strategi Pengembangan Edutourism Kebun Kopi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sembalun Sajang (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Bumi Lestari)

¹Afwan Abrory, ²I Made Murdana

Universitas Mataram

afwanabrory13@gmail.com , mmurdana@gmail.com

Alamat : Jl. Pendidikan No. 37 Mataram, NTB 83125

Abstract : *Sembalun coffee plantations used to be very extensive coffee plantations, in which the livelihoods of the Sembalun people were coffee grown during the Dutch Colonialization era as the main producer of coffee in Lombok. The general research objective is to analyze edutourism management strategies for coffee plantations for the welfare of the people of Sembalun Sajang. The method used is descriptive qualitative method by means of interviews and field observations. Based on the results of the research, it shows that in the conservation aspect, the Bumi Lestari Farmers Group has carried out several missions for the development of the Edutourism area in Sembalun Sajang Village, such as preserving nature. On the economic aspect, it has provided economic benefits for area managers, tour organizers and the local community. In the aspect of the active role of the community, the result is that the surrounding community has contributed to the development of science by collaborating with government and private parties so that everything can run well in accordance with prevailing trends. And in the tourism aspect, special attention is needed from the local office to improve facilities and provide clear access to information for potential tourists so they want to come for a tour of this educational area.*

Keywords: *Edutourism, Tourism Village, Upstream and Downstream Coffee Industry*

Abstrak : Kebun kopi sembalun dahulu merupakan perkebunan kopi yang sangat luas, yang mana mata pencaharian masyarakat Sembalun ialah kopi ditanam pada era Kolonialisasi Belanda sebagai penghasil utama kopi yang ada di Lombok. Tujuan penelitian secara umum untuk menganalisis strategi pengelolaan edutourism kebun kopi terhadap kesejahteraan masyarakat Sembalun Sajang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan cara wawancara dan observasi lapangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pada aspek konservasi Kelompok Tani Bumi Lestari telah melaksanakan beberapa misinya untuk pengembangan di kawasan *Edutourism* di Desa Sembalun Sajang seperti menjaga kelestarian alam. Pada aspek ekonomi telah memberikan keuntungan ekonomi bagi pengelola kawasan, penyelenggara eduwisata dan masyarakat setempat. Pada aspek peran aktif masyarakat hasilnya Masyarakat sekitar turut andil dalam perkembangan ilmu pengetahuan dengan bekerjasama dengan pihak pemerintah maupun swasta sehingga semua bisa berjalan baik sesuai dengan tren yang berlaku. Dan pada aspek wisata perlu perhatian khusus lagi dari dinas setempat untuk melakukan perbaikan sarana dan memberikan akses informasi yang jelas bagi calon wisatawan sehingga mau datang berwisata ke daerah eduwisata ini.

Kata Kunci : Edutourism, Desa Wisata, Industri Kopi Hulu dan Hilir

PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki sumber daya potensi pariwisata yang tinggi, salah satunya di Pulau Lombok. Sebagaimana kita tahu Pulau Lombok di kalangan turis mancanegara khususnya dikenal dengan julukan *The Little Brother of Bali island* dan juga *The Second Bali*. Oleh karenanya bisa disimpulkan hingga saat ini Pulau Lombok dimata tursi asing masih sebagai substitusi dari Pulau Bali, sehingga bisa dibayangkan Pulau Lombok masih kalah dalam sektor pariwisata dengan Pulau Bali.

Mengingat pentingnya pariwisata dikarenakan merupakan sumberdaya yang sangat potensial dan juga pulau Lombok hingga saat ini dalam pandangan penulis masih belum bisa memaksimalkan potensi-potensi yang ada. Seperti salah satunya Objek Wisata Kebun Kopi Sembalun. Seperti kita tahu Pemerintah Pusat sudah mencanangkan Kuta Mandalika sebagai Kawasan Ekonomi Khusus, dimana di wilayah Kuta Kabupaten Lombok Tengah sedang dibangun berbagai macam objek wisata salah satunya Sport Tourism Sirkuit Moto GP Kuta Mandalika. Yang tentunya akan memberikan multiplier efek yang baik serta stimulasi-stimulasi ekonomi yang tinggi bagi daerah-daerah sekitarnya dan seluruh Lombok.

Oleh karena itu Pemerintah Daerah Lombok Timur sebagai pengampu kebijakan di wilayah Lombok Timur harus bisa memanfaatkan momentum tersebut untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di Lombok Timur salah satunya Kawasan Objek Wisata Kebun Kopi Sembalun Sajang. Dimana Lombok Timur merupakan gerbang wisata utama wisatawan untuk mencapai objek-objek wisata yang ada di kawasan Gunung Rinjani. Yang seharusnya bisa mempersiapkan dan mengoptimalkan potensi wisata yang ada agar tidak hanya menjadi sekedar daerah transit yang sekedar dilewati oleh wisatawan, sebaliknya seharusnya Lombok Timur mampu menggaet turis-turis tersebut masuk dalam objek-objek wisata yang ada di Lombok Timur salah satunya ialah Sembalun.

Kebun kopi sembalun dahulu merupakan perkebunan kopi yang sangat luas, yang mana mata pencaharian masyarakat Sembalun ialah kopi ditanam pada era Kolonialisasi Belanda sebagai penghasil utama kopi yang ada di Lombok. Akan tetapi setelah ekonomi Indonesia meurun warga sembalun mengganti sebagian perkebunanya menjadi perkebunan kentang. Pada masa jayanya banyak perusahaan perusahaan yang berkerja sama dengan petani di sembalun, tetapi beberapa tahun berikut perusahaan tersebut tidak menjadi mitra lagi bagi petani disembanun. Oleh sebab itu petani sembalun perganti lagi pertaniannya menjadi rempah

rempah dan sayuran, dikarenakan para masyarakat (petani) di Sembalun tidak mempunyai rasa konsisten pada dirinya untuk bisa memperthankan disatu bidang pertanian saja. Alhasil sekarang kebun kopi di Sembalun hanya bisa ditemukan di desa Sembalun sajang yang mempunyai kopi yang masi asli.

Masyarakat Sembalun sajang saat ini masi belum bisa melakukan produksi yang baik dikarenakan SDM di sana belum ter edukasi untuk memproduksi kopi dengan baik yang berskala besar. penelitian lebih lanjut perlu dilakukan.

LANDASAN TEORI

Pariwisata berkelanjutan dapat diterapkan pada daerah tujuan wisata mana pun dan pada semua jenis aktivitas pariwisata. Pariwisata berkelanjutan harus mencakup kualitas, kesinambungan serta keseimbangan aspek-aspek lingkungan, budaya dan manusia. Untuk mewujudkannya, ada berbagai jenis pariwisata yang dapat dipilih diantaranya adalah ekowisata (UNESCO Office Jakarta and Regional Bureau for Science in Asia and the Pacific, 2009).

Wisata edukasi atau edutourism adalah suatu program dimana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman pembelajaran an secara langsung di obyek wisata tersebut. (Rodger, 1998:28).

Melalui serangkaian *workshop* dan diskusi yang diselenggarakan diberbagai daerah di Indonesia baik oleh pemerintah pusat maupun daerah pada tahun 2002 yang dimana tahun tersebut dicanangkan sebagai Tahun Ekowisata dan Pegunungan di Indonesia, maka dirumuskan lima prinsip dasar pengembangan ekowisata di Indonesia yaitu 1) Pelestarian, 2) Pendidikan, 3) Pariwisata, 4) Perekonomian dan 5) Partisipasi masyarakat setempat (UNESCO Office Jakarta and Regional Bureau for Science in Asia and the Pacific, 2009).

Lima prinsip dasar pengembangan ekowisata di Indonesia, yaitu :

1. Pelestarian

Prinsip kelestarian pada ekowisata adalah kegiatan ekowisata yang dilakukan tidak menimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkungan dan budaya setempat. Salah satu cara menerapkan prinsip ini adalah dengan menggunakan sumber daya lokal yang hemat energi dan dikelola oleh masyarakat sekitar. Tak hanya masyarakat, tapi wisatawan juga harus menghormati dan turut serta dalam pelestarian alam dan budaya pada daerah yang dikunjunginya.

2. Pendidikan

Kegiatan pariwisata yang dilakukan sebaiknya memberikan unsur pendidikan. Ini bisa dilakukan dengan beberapa cara antara lain dengan memberikan informasi

menarik seperti nama dan manfaat tumbuhan dan hewan yang ada di sekitar daerah wisata, dedaunan yang dipergunakan untuk obat atau dalam kehidupan sehari-hari, atau kepercayaan dan adat istiadat masyarakat lokal. Kegiatan pendidikan bagi wisatawan ini akan mendorong upaya pelestarian alam maupun budaya. Kegiatan ini dapat didukung oleh alat bantu seperti brosur, leaflet, *booklet* atau papan informasi.

3. Pariwisata

Pariwisata adalah aktivitas yang mengandung unsur kesenangan dengan berbagai motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu lokasi. Ekowisata juga harus mengandung unsur ini. Oleh karena itu, produk dan jasa pariwisata yang ada di daerah tujuan wisata harus memberikan unsur kesenangan agar layak dijual dan dapat diterima oleh pasar.

4. Ekonomi

Ekowisata juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat terlebih lagi apabila perjalanan wisata yang dilakukan menggunakan sumber daya lokal seperti transportasi, akomodasi dan jasa pemandu. Ekowisata yang dijalankan harus memberikan pendapatan dan keuntungan (*profit*) sehingga dapat terus berkelanjutan. Untuk dapat mewujudkan hal ini, yang harus dilakukan adalah memberikan pelayanan dan produk wisata yang terbaik dan berkualitas.

5. Partisipasi Masyarakat Setempat

Partisipasi masyarakat adalah hal yang penting bagi suksesnya ekowisata di suatu daerah tujuan wisata. Partisipasi masyarakat akan muncul ketika alam/budaya itu memberikan manfaat langsung/tidak langsung bagi masyarakat. Agar bisa memberikan manfaat maka alam/budaya harus dikelola dan dijaga.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purwita & Suryawan, 2018) dengan judul “Pengembangan Potensi Pantai Lovina Sebagai Ekowisata Pesisir di Desa Kalibukbuk, Kabupaten Buleleng, Bali”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi sumber daya yang mendukung pengembangan ekowisata pesisir di Pantai Lovina dan untuk mengetahui pengembangan sumber daya yang mendukung kegiatan ekowisata pesisir di Pantai Lovina.

Penelitian berjudul “Potensi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Kampung Tanjung Batu, Kecamatan Pulau Derawan, Kabupaten Berau” yang dilakukan oleh (Mukhlisi, 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi pengembangan ekowisata

mangrove di Tanjung Batu ditinjau dari aspek Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA), persepsi wisatawan dan masyarakat sekitar, serta potensi nilai ekonomi yang dimiliki.

Penelitian dengan judul “Pengembangan Ekowisata di Kawasan Pantai Nabire dan Pantai Gedo Kabupaten Nabire Papua”. Penelitian ini dilakukan oleh (Manege & Rondonuwu, 2020) dengan tujuan untuk mengidentifikasi aspek ekowisata di dan mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman ekowisata di kawasan Pantai Nabire dan Pantai Gedo.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena dapat menggambarkan kondisi empirik dibalik fenomena secara mendalam. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai potensi yang ada di Sembalun Desa Sajang untuk mendukung pengembangan edutourism dan strategi pengembangan edutourism di Desa Sajang Kecamatan Sembalun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Pengelolaan Destinasi Wisata oleh Dinas Pariwisata Kota Lhokseumawe, maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Konservasi

Pada paparan yang sudah disebutkan dalam prinsip konservasi, dalam pengembangannya Kelompok Tani Bumi Lestari telah melaksanakan beberapa misinya untuk pengembangan di kawasan *Edutourism* di Desa Sembalun Sajang. Menjaga kelestarian alam turut membantu keberlanjutan kawasan *edutourism* sehingga hasilnya mendapatkan produk yang maksimal dan membantu ekosistem di sekitar kawasan menjadi terkelola baik, seperti menanam dengan prinsip menggunakan pupuk organik, mencangkok pohon kopi yang sudah berusia lebih dari 3 tahun yang berguna untuk menjaga keberlangsungan hidup tanaman, menanam di kawasan *argoforest* dimana hasil tanamannya diharapkan dapat memberikan dampak bagi tanaman-tanaman lain di sekitarnya. Selain itu pemerataan penanaman varietas jenis tanaman kopi dapat memberikan dampak yang baik bagi lingkungan dan hasil tanaman yang bisa berdampak terhadap sebuah identitas dan bisa meminimalisir risiko yang tidak baik bagi lingkungan dan tanaman

2. Ekonomi

Pengelolaan wilayah *edutourism* dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi pengelola kawasan, penyelenggara eduwisata dan masyarakat setempat. Dapat memacu pembangunan wilayah baik ditingkat lokal, regional, maupun nasional; dapat menjamin kesinambungan usaha dan yang terpenting adalah dampak ekonomi secara luas juga harus dirasakan oleh kabupaten/kota. Kelompok Tani Bumi Lestari sudah melakukan pembinaan berupa usaha masyarakat terkait itu pelatihan dan bantuan alat-alat pendukung usaha yang didukung oleh Dinas dan Kelompok swasta terkait. Selain itu kegiatan berupa jual-beli ini sudah berjalan lancar seperti kegiatan jual beli biji kopi (*greenbean*), jual beli biji kopi sangrai, usaha kedai kopi dan rumah makan dan usaha penginapan di rumah warga yang di modifikasi menjadi *Homestay*.

3. Peran Aktif Masyarakat

Dalam kegiatan *edutourism* ini erat kaitannya dengan peran aktif masyarakat, Kelompok Tani Bumi Lestari dalam wawancaranya mengatakan bahwasanya prinsip peran aktif masyarakat sudah terjalin di kawasan *edutourism* Sembalun Sajang, beberapa kegiatan pelatihan dan event sudah berjalan di kawasan eduwisata seperti pelatihan di bidang industri kopi baik materinya untuk petani sampai wirausaha sudah dibuat di kawasan *edutourism*, bukan hanya itu bantuan dari Dinas dan Swasta sudah cukup membantu perkembangan *edutourism* di wilayah ini. Selain itu masyarakat sekitar turut andil dalam perkembangan ilmu pengetahuan dengan bekerjasama dengan pihak pemerintah maupun swasta sehingga semua bisa berjalan baik sesuai dengan tren yang berlaku.

4. Wisata

Bahwasanya wisata di sekitar kawasan *edutourism* sudah baik namun perlu perhatian khusus lagi dari dinas setempat untuk melakukan perbaikan sarana dan memberikan akses informasi yang jelas bagi calon wisatawan sehingga mau datang berwisata ke daerah eduwisata ini. Beberapa daerah potensial yang dapat mengundang minat wisatawan seperti wisata alam dan wisata alam buatan seperti Wisata Air Terjun Mangku Sakti dan Sajang Glamping.

PENUTUP

KESIMPULAN

Pengembangan edutourism kebun kopi untuk mensejahterakan masyarakat sekitar Sembalun Sajang memerlukan perhatian bagi seluruh elemen baik itu pemerintah dan masyarakat sendiri baik dari aspek ekonomi, konservasi, peran aktif masyarakat dan wisata, sehingga bisa menciptakan hasil yang baik bagi alam dan masyarakat secara luas, terlebih bisa menghadirkan kesejahteraan bagi masyarakat dengan terus mendukung adanya potensi kegiatan industri kebun kopi baik dari hulu sampai dengan hilir di kawasan edutourism Sembalun Sajang.

Potensi kawasan edutourism kebun kopi Sembalun Sajang masi sangat bisa dikembangkan secara luas dengan syarat semua elemen harus bersinergi bersama sehingga bisa menciptakan peluang berkelanjutan bagi segala aspek seperti menjaga kelestarian alam, membuka peluang untuk ekonomi lokal dan internasional, peran aktif masyarakat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan membuka jalan bagi wisata sekitar kawasan edutourism kebun kopi Sembalun Sajang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agmasari, S. (2019, October 23). *Apa Itu 10 Destinasi Wisata Prioritas? Tugas Lama untuk Wishnutama*. <https://travel.kompas.com/read/2019/10/23/104726127/apa-itu-10-destinasi-wisata-prioritas-tugas-lama-untuk-wishnutama?page=all>
- Dias, S. (2009). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 3, 37–47.
- Dinas Pariwisata NTB. (2020). *Rencana dan Realisasi Kunjungan Wisatawan Tahun 2014-2019*.
- Flamin, A., & Asnaryati. (2013). Potensi Ekowisata dan Strategi Pengembangan Tahura Nipa-Nipa, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, 2(2), 154–168.
- Haryanto, J. T. (2012). *Model Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Sebagai Upaya Menciptakan New Leading Economy di Era Indonesia Baru : Studi Kasus Desa Wisata di Provinsi DIY*. 27–54.
- Kompasiana.com. (2015, October 21). *Pariwisata Lombok Meraih Dua Penghargaan Tingkat Dunia* - *Kompasiana.com*. <https://www.kompasiana.com/bambosi/56277066c323bd1c0dc3303a/pariwisata-lombok-meraih-dua-penghargaan-tingkat-dunia>
- Lombok Post.Jawa Pos.com. (2020, March 5). *Wisatawan Tak Nyaman, Pesisir Labuhan Haji Dipenuhi Sampah* | *Lombok Post*. <https://lombokpost.jawapos.com/selong/05/03/2020/wisatawan-tak-nyaman-pesisir-labuhan-haji-dipenuhi-sampah/>

- Manege, M. M., & Rondonuwu, D. M. (2020). Pengembangan Ekowisata di Kawasan Pantai Nabire dan Pantai Gedo Kabupaten Nabire Papua. *Jurnal Spasial*, 7(1), 30–39.
- Mardani, A., Purwanti, F., & Rudiyantri, S. (2017). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Pulau Pahawang Propinsi Lampung. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.14710/marj.v6i1.19804>
- Media Indonesia.com. (2016, February 29). *Pelabuhan Ternama Berakhir Merana*. <https://mediaindonesia.com/read/detail/31170-pelabuhan-ternama-berakhir-merana>
- Mukhlisi. (2017). Potensi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Kampung Tanjung Batu, Kecamatan Pulau Derawan, Kabupaten Berau. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 24, 23–30. <https://doi.org/10.22146/jml.22939>
- Nafi, M., Supriadi, B., & Roedjinandari, N. (2017). Pengembangan Ekowisata Daerah. *Buku Bunga Rampai*, 1(33), 38–45.
- Negara, I. M. K. (2016). *Modul Ekonomi Pariwisata*.
- Purwita, P. U., & Suryawan, I. B. (2018). Pengembangan Potensi Pantai Lovina Sebagai Ekowisata Pesisir Di Desa Kalibukbuk, Kabupaten Buleleng, Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6, 65–71. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i01.p10>
- Radar Lombok.co.id. (2016, December 9). *Pariwisata NTB Sabet Tiga Penghargaan Internasional*. <https://radarlombok.co.id/pariwisata-ntb-sabet-tiga-penghargaan-internasional.html>
- RadarLombok.co.id. (2019, January 29). *Pantai Labuhan Haji Dijadikan Tempat Pembuangan Sampah*. <https://radarlombok.co.id/pantai-labuhan-haji-dijadikan-tempat-pembuangan-sampah.html>
- Sakti, G. (2019a, April 8). *Siaran Pers : Lombok Terpilih sebagai Destinasi Wisata Halal Terbaik di Indonesia*. <https://www.kememparekraf.go.id/post/siaran-pers-lombok-terpilih-sebagai-destinasi-wisata-halal-terbaik-di-indonesia>
- Sakti, G. (2019b, October 15). *Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI | Siaran Pers : Pariwisata Diproyeksikan Jadi Penyumbang Devisa Terbesar Lima Tahun ke Depan*. <https://www.kememparekraf.go.id/post/siaran-pers-pariwisata-diproyeksikan-jadi-penyumbang-devisa-terbesar-lima-tahun-ke-depan>
- Agmasari, S. (2019, October 23). *Apa Itu 10 Destinasi Wisata Prioritas? Tugas Lama untuk Wishnutama*. <https://travel.kompas.com/read/2019/10/23/104726127/apa-itu-10-destinasi-wisata-prioritas-tugas-lama-untuk-wishnutama?page=all>
- Dias, S. (2009). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 3, 37–47.
- Dinas Pariwisata NTB. (2020). *Rencana dan Realisasi Kunjungan Wisatawan Tahun 2014-2019*.
- Flamin, A., & Asnaryati. (2013). Potensi Ekowisata dan Strategi Pengembangan Tahura Nipa-Nipa, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, 2(2), 154–168.
- Haryanto, J. T. (2012). *Model Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Sebagai Upaya*

Menciptakan New Leading Economy di Era Indonesia Baru : Studi Kasus Desa Wisata di Provinsi DIY. 27–54.

- Kompasiana.com. (2015, October 21). *Pariwisata Lombok Meraih Dua Penghargaan Tingkat Dunia* - Kompasiana.com. <https://www.kompasiana.com/bambosi/56277066c323bd1c0dc3303a/pariwisata-lombok-meraih-dua-penghargaan-tingkat-dunia>
- Lombok Post.Jawa Pos.com. (2020, March 5). *Wisatawan Tak Nyaman, Pesisir Labuhan Haji Dipenuhi Sampah* | Lombok Post. <https://lombokpost.jawapos.com/selong/05/03/2020/wisatawan-tak-nyaman-pesisir-labuhan-haji-dipenuhi-sampah/>
- Manege, M. M., & Rondonuwu, D. M. (2020). Pengembangan Ekowisata di Kawasan Pantai Nabire dan Pantai Gedo Kabupaten Nabire Papua. *Jurnal Spasial*, 7(1), 30–39.
- Mardani, A., Purwanti, F., & Rudiyaniti, S. (2017). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Pulau Pahawang Propinsi Lampung. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.14710/marj.v6i1.19804>
- Media Indonesia.com. (2016, February 29). *Pelabuhan Ternama Berakhir Merana*. <https://mediaindonesia.com/read/detail/31170-pelabuhan-ternama-berakhir-merana>
- Mukhlisi. (2017). Potensi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Kampung Tanjung Batu, Kecamatan Pulau Derawan, Kabupaten Berau. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 24, 23–30. <https://doi.org/10.22146/jml.22939>
- Nafi, M., Supriadi, B., & Roedjinandari, N. (2017). Pengembangan Ekowisata Daerah. *Buku Bunga Rampai*, 1(33), 38–45.
- Negara, I. M. K. (2016). *Modul Ekonomi Pariwisata*.
- Purwita, P. U., & Suryawan, I. B. (2018). Pengembangan Potensi Pantai Lovina Sebagai Ekowisata Pesisir Di Desa Kalibukbuk, Kabupaten Buleleng, Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6, 65–71. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i01.p10>
- Radar Lombok.co.id. (2016, December 9). *Pariwisata NTB Sabet Tiga Penghargaan Internasional*. <https://radarlombok.co.id/pariwisata-ntb-sabet-tiga-penghargaan-internasional.html>
- RadarLombok.co.id. (2019, January 29). *Pantai Labuhan Haji Dadikan Tempat Pembuangan Sampah*. <https://radarlombok.co.id/pantai-labuhan-haji-dijadikan-tempat-pembuangan-sampah.html>
- Sakti, G. (2019a, April 8). *Siaran Pers : Lombok Terpilih sebagai Destinasi Wisata Halal Terbaik di Indonesia*. <https://www.kemendparekraf.go.id/post/siaran-pers-lombok-terpilih-sebagai-destinasi-wisata-halal-terbaik-di-indonesia>
- SuaraNTB.com. (2020). *Sampah Berserakan, Bibir Pantai Labuhan Haji seperti TPA* | SuaraNTB. <https://www.suarantb.com/sampah-berserakan-bibir-pantai-labuhan-haji-seperti-tpa/>
- UN Environment.org. (n.d.). *Tourism | UNEP - UN Environment Programme*. Retrieved November 23, 2020, from <https://www.unenvironment.org/explore-topics/resource-efficiency/what-we-do/responsible-industry/tourism>
- UNESCO Office Jakarta and Regional Bureau for Science in Asia and the Pacific. (2009). *Ekowisata : Panduan Dasar Pelaksanaan*. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000185506>